
Tujuan Pendidikan Islam Perspektif H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dan Relevansinya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

INFO PENULIS

INFO ARTIKEL

Ramdani
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
Ramdanihasibuanramdani80333@gmail.com

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ramdani. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dan Relevansinya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 329-332.

Abstrak

Adanya permasalahan umat Islam masih banyak tertinggal bila dibandingkan dengan negara Barat, wawasan yang dimiliki umat Islam masih sangat minim, sehingga umat Islam masih jauh untuk menuju kejayaan kembali. Selanjutnya permasalahan moral yang terjadi pada generasi muda merupakan masalah dunia modern yang cukup meresahkan dewasa ini, yang secara tak langsung berdampak juga pada semua sektor kehidupan. Pendidikan dewasa ini dipandang belum mengantarkan anak didik menjadi manusia yang sesungguhnya, etika yang semakin langka telah memicu menjamurnya penyalahgunaan kekuasaan di berbagai sudut kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tujuan pendidikan Islam perspektif H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dan relevansinya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut penulis kesadaran atas pentingnya mengintegrasikan peran orang tua, guru dan masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab yang dibebankan kepada seluruh aspek stakeholder pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam khususnya merupakan modal dasar dalam menyusun pendidikan nasional Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian library research atau penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi membaca, mencatat, menelaah, mengelompokkan, menelaah, membandingkan dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Hamka memiliki dua dimensi yaitu: bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu beribadah. Oleh karena itu, segala proses pendidikan pada akhirnya bertujuan agar dapat menuju dan menjadikan manusia sebagai hamba Allah, tidak cukup hanya membaca Al-qur'an itu dengan lisan saja, tetapi lebih dari itu maka Al-qur'an harus dimengerti, difahami dan dihayati maknanya. Sementara dalam rumusan pendidikan nasional juga disebutkan bahwa agama menempati kedudukan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang utuh. Disinilah pendidikan Islam merupakan bagian yang penting dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan pembinaan aspek-aspek sikap, nilai, moral dan akhlak keagamaan.

Kata Kunci: Tujuan Pendidikan Islam menurut Hamka, Relevansi dengan UU Sisdiknas, Hamka

Abstract

his research is motivated by the problems that Muslims are still left behind when compared to Western countries, the insight that Muslims have is still very minimal, so that Muslims are still far from achieving glory again. Furthermore, the moral problems that occur in the younger generation are problems in the modern world which are quite disturbing today, which indirectly have an impact on all sectors of life. Education today is seen as not yet delivering students to become real human beings, the increasingly rare ethics has triggered the proliferation of abuse of power in various corners of life. This study aims to obtain an overview of the goals of Islamic education in the perspective of H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) and its relevance to the National Education System Law Number 20 of 2003. According to the author, awareness of the importance of integrating the roles of parents, teachers and society is a form of responsibility. responsibility imposed on all aspects of Islamic education stakeholders. Islamic educational institutions in particular are the basic capital in compiling Indonesian national education in achieving the desired goals of Islamic education. The type of research used is library research or library research with data collection techniques used include reading, taking notes, studying, classifying, examining, comparing and concluding. The results showed that the goals of Islamic education according to Hamka have two dimensions, namely: happiness in this world and in the hereafter. To achieve this goal, humans must carry out their duties properly, namely worship. Therefore, all educational processes ultimately aim to be able to lead and make humans as servants of Allah, it is not enough just to read the Qur'an orally, but more than that, the Qur'an must be understood, understood and lived. the meaning. Meanwhile, in the formulation of national education, it is also stated that religion occupies a very important and inseparable position in building a complete Indonesian human being. Religion needs to be known, understood, believed and practiced by humans in order to become a complete human being. This is where Islamic education is an important part of national education with regard to fostering aspects of attitudes, values, morals and religious character.

Keywords: The Goals of Islamic Education according to Hamka, Relevance to the National Education System Law, Hamka.

A. Pendahuluan

Tercapainya sasaran pendidikan perilaku dan kecenderungan pada kebaikan merupakan upaya maksimal yang harus dilakukan setiap pendidik, misalnya melalui penyajian materi-materi yang Qur'ani dalam berbagai kesempatan. Penyajian itu dilengkapi juga dengan penyimpulan yang dapat memperkuat kehendak anak didik untuk melakukan kebaikan. Materi Qur'ani dan nabawi merupakan senjata yang dilengkapi dengan kefasihan berbicara, afeksi, dan daya intelektual yang tajam, berpengaruh dalam jiwa, serta menghasilkan manfaat yang banyak.

Samsul Nizar juga menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pemikiran dan ilmu pendidikan Islam. Selanjutnya Omar Muhammad Al-toumy Al-syaibani menyatakan Al-Qur'an merupakan sumber pertama yang menjadi sumber falsafah pendidikan.

Menurut Hamka sendiri persoalan pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran umat Islam dewasa ini. Selama pola pendidikan yang ada masih bersifat persial dan dikhotomik, maka *out put* pendidikan tidak akan membawa kemajuan bagi masyarakat. Kemajuan pola pendidikan di tanah air dapat dilihat dari dua sisi, pertama, pendidikan kita mewarisi model pendidikan kolonialisme Belanda yang berorientasi pendidikan umum dan hampa nilai-nilai keagamaan, dan pada sisi yang lain pola pendidikan yang ditawarkan umat Islam masih tradisional. Oleh karena itu, pola dan sistem pendidikan kita hendaknya diperbaharui dengan mengadopsi sistem pendidikan modern. Selain itu, pandangan Hamka mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan penerapannya yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Dengan ini, melihat beberapa hal yang mendasari terjadinya problematika pendidikan di atas, maka menurut penulis, tujuan pendidikan Islam sudah seharusnya diterapkan

sebagaimana desain pendidikan yang sudah dijelaskan dalam Al-qur'an yang terdapat dalam surat Al-baqarah:151, Ali-imran:138-139 dan Al-jumu'ah:2.

B. Metodologi

Penelitian yang digunakan adalah *library research*, dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. *Library research* atau penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material bermacam-macam yang terdapat dalam kepustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dari sumber data penelitian seperti data primer dan skunder yang berkaitan dengan judul penelitian baik itu berupa tabel-tabel atau diagram yang akan diproses lebih lanjut.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pendidikan menurut Hamka memiliki dua dimensi yaitu : Bahagia di dunia dan di akhirat. Orang yang berpegang teguh dengan agama, kebahagiaannya ialah pada meninggalkan barang yang terlarang, mengikut yang tersuruh, menjauhi yang jahat, mendekati yang baik. Bahagiannya adalah pada mengerjakan agama. Tujuan pendidikan Islam menurut Hamka dimensi bahagia di akhirat bahagia di akhirat, itulah bahagia yang baka, tidak ada fana padanya. Di sanalah sukacita, tidak ada dukacita padanya. Kaya-raja, tidak ada miskin padanya. Tetapi tidaklah orang akan sampai kepada induk segala nikmat ini melainkan dengan izin Tuhan. Dan tidak pula tercapai kalau tidak dilalui lebih dahulu tangga kesana. Tangga itu ialah nikmat keutamaan akal budi, yang terbagi ke dalam 4 bagian yaitu: sempurna akal dengan ilmu, *iffah* (dapat menjaga kehormatan diri), *syaja'ah* yakni berkata benar takut karena salah, keadilan yang sempurna keadilan ialah dengan insaf. Segala sesuatu keutamaan dan kebahagiaan itu hanya dirasakan oleh diri dan nafsu. Kebahagiaan yang sejati hanya akan diperoleh setelah jasmani berpisah dari rohani.

Undang - Undang Sisdiknas 2003 maupun para tokoh pendidikan, dapat menyimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah pembentukan tingkah laku islami (akhlak mulia) dan keimanan kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-qur'an dan Hadits).

D. Kesimpulan

Tujuan pendidikan menurut Hamka memiliki dua dimensi yaitu : Bahagia di dunia dan di akhirat. Undang - Undang Sisdiknas 2003 maupun para tokoh pendidikan, menyimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah pembentukan tingkah laku islami (akhlak mulia) dan keimanan kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-qur'an dan Hadits). Kerja sama merupakan salah satu bentuk ikhtiyar untuk melahirkan generasi-generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup, sehingga pribadi yang berdaya guna dan bermutu tak lagi menjadi pemandangan ganjil di negeri berkembang seperti Indonesia.

Hubungan tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu sama-sama berusaha secara beriringan dalam pengembangan dan pembinaan iman, akhlak, moral, budi pekerti dan penguasaan ilmu dan pengetahuan bagi seluruh bangsa Indonesia. Yang mana tujuan pendidikan islam merupakan bagian dari tujuan pendidikan Nasional.

E. Referensi

Al-Nahlawi, A. (2004). Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan di Masyarakat, Terjemahan Shihabuddin, Judul Asli "Ushul al-Tarbiyat al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt a al-Madrasah wa al-Mujtama'", (Jakarta: Gema Insani Press, 2004, 259.

- Al-syaibani, O. M. A. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta :Bulan Bintang, 1979) 23.
- Burhanuddin. N. (2016). *Konstruksi Pendidikan Integratif Menurut Hamka*. *Jurnal Educative: Journal of Education Studies*, 1 (1). 17
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2004),198.
- Hamka. (1950). *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panji Masyarakat, 134.
- Hamka. (2012). *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 98.
- Hamka. (2001). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 37-39.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 28.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor: Gahlia Indonesia,, 174.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 34.